

**PERAN DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
SUMATERA BAGIAN TIMUR DALAM MEMAJUKAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
BERORIENTASI EKSPOR DI WILAYAH SUMATERA
SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

AMIRAH SABRINA

07041282025074

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI SUMATERA
BAGIAN TIMUR DALAM MEMAJUKAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) BERORIENTASI EKSPOR DI WILAYAH
SUMATERA SELATAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

AMIRAH SABRINA

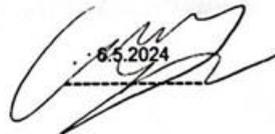
07041282025074

Pembimbing I

Muhammad Yusuf Abror S.IP.,MA

NIP 199208272019031005

Tanda Tangan


6.5.2024

Tanggal,

6 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI SUMATERA
BAGIAN TIMUR DALAM MEMAJUKAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) BERORIENTASI EKSPOR DI WILAYAH
SUMATERA SELATAN**

Skripsi
Oleh :
Amirah Sabrina
07041282025074

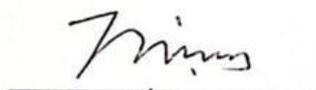
Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Mei 2024

Pembimbing I :

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

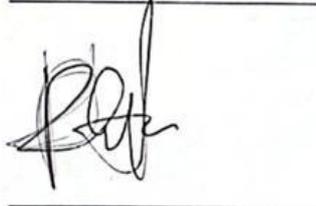


Penguji I :
Dr. Zulfikri Suleman, MA.
NIP. 195907201985031002



Penguji II :

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

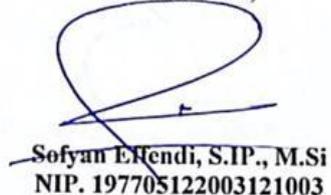


Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,


Sofyan Erendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirah Sabrina

NIM : 0704128202574

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berorientasi Ekspor di Wilayah Sumatera Selatan**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 6 Mei 2024

Yang membuat pernyataan


Amirah Sabrina

NIM. 07041282025074

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tersayang, Bapak Majelis dan Ibu Eni Sumarni, tidak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta dan kasih sayang, pengorbanan serta kesabaran yang mereka berikan. Semoga Allah SWT selalu menyertai setiap langkah penulis dan kedua orang tua penulis. Terima kasih untuk dosen pembimbing, sahabat dan teman-teman penulis yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan,

Motto

"Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung."

-QS. Ali Imran : 173-

Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.

-Ik

God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and a whole lot of faith, but it's worth the wait.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah suatu kegiatan usaha berbasis masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan, pemerataan ekonomi di masyarakat, dan juga memberi kesempatan kerja yang selama bertahun-tahun sudah menyumbang lebih dari 50% kontribusi terhadap PDB Indonesia. Tentunya dalam pengembangan UMKM memerlukan adanya dukungan-dukungan penuh dari beberapa pihak agar dapat membantu UMKM untuk berkembang, termasuk Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Beberapa masalah yang sering kali dihadapi oleh UMKM ialah, minimnya modal, operasional, pelatihan, perizinan serta perpajakan. Melihat kontribusi yang diberikan UMKM dengan membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan persaingan dan peningkatan PDB. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat melihat peran pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai agar dapat membantu UMKM untuk dapat membangun negeri dan mempermudah proses ekspor agar dapat masuk kepasar internasional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Nasionalisme Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan intervensi pemerintah yaitu peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur dalam Memajukan UMKM Berorientasi Ekspor di Wilayah Sumatera dengan DJBC Sumbagtim menjalankan tugasnya sebagai Trade Fasilitator dan Industrial Assistance, dimana Bea dan Cukai memberikan dukungan kepada UMKM melalui pelatihan yang diadakan dan memberikan fasilitas dan kemudahan untuk melakukan ekspor yaitu fasilitas KITE IKM. Dalam menjalankan perannya bea dan cukai juga masih memerlukan peran serta berbagai pihak terkait.

Kata Kunci : UMKM, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Fasilitas KITE IKM

Indralaya, 6 Mei 2024

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512200121003

Mengetahui,

Pembimbing

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 19920827201931005

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a community-based business activity that can increase income, equalize the economy in society, and also provide employment opportunities which for many years have accounted for more than 50% of the contribution to Indonesia's GDP. Of course, developing MSMEs requires full support of many parties, including the Directorate General of Customs and Excise. Some of the problems that MSMEs often face are lack of capital, operational problems, training, licensing and taxation. Considering the contribution made by MSMEs by opening employment opportunities as well as increasing competition and increasing GDP MSMEs need more attention. Therefore, the objective of this study is to reveal the role of the government through the Directorate General of Customs and Excise in facilitating MSMEs to develop the country by simplifying the export process so they can enter the international market. The theory used in this study is the Theory of Economic Nationalism. The research method used is a qualitative method. The results of this study reveal that the government intervention, namely the role of the Directorate General of Customs and Excise in advancing export-oriented MSMEs in the Sumatra Region with DJBC Sumbagtim carrying out its duties as a Trade Facilitator and Industrial Assistance, where Customs and Excise provides support to MSMEs through training held and providing facilities and convenience in carrying out exports, namely the KITE IKM facility. In carrying out its role, customs and excise also still requires participation of various related parties.

Keywords: *MSMEs, Directorate General of Customs and Excise, KITE IKM facilities*

Indralaya, 6th of May 2024

Approved by,

Head of the Departmen



Sofyan Hendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770312200121003

Acknowledged by,

Advisor



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 19920827201931005

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya yang sudah penulis buat dalam bentuk skripsi ini dengan judul “**Peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berorientasi Ekspor di Wilayah Sumatera Selatan**”, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis sangat menyadari bahwasanya dalam menyusun skripsi ini penulis memerlukan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sulit rasanya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tersebut. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof Dr Taufik Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih sudah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, arahan, kepercayaan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, Bapak Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A, dan Bapak Ramdan Lamato S.Pd., M.Si selaku dosen penguji, terima kasih bapak atas arahan serta masukan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
7. Segenap jajaran Bapak dan Ibu Dosen dan para staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas segala bimbingan, arahan, masukan serta ilmu-ilmu yang sudah diberikan kepada penulis sepanjang masa perkuliahan.
8. Teristimewa kedua orang tua penulis, Bapak Drs. Majelis M.S.L.S dan Ibu Eni Sumarni, terima kasih sudah memberikan semangat, motivasi, cinta, kasih sayang dan doa-doa yang penuh keikhlasan dari hati yang tulus, terima kasih sudah

memberikan kesempatan untuk penulis mengejar dan melakukan apa yang penulis inginkan, terima kasih sudah selalu ada menemani penulis, terima kasih untuk selalu berjuang sepenuh hati untuk tetap memberi apa yang penulis butuhkan, terima kasih atas semua hal yang sudah mama dan papa berikan untuk hidup penulis selama ini. Semoga Allah selalu melindungi, memberi nikmat dan kesehatan untuk mama dan papa, agar nantinya bisa selalu menemani penulis di setiap perjalanan hidup yang akan penulis tempuh. Semoga doa mama dan papa selalu menyertai penulis selamanya.

9. Tersayang, Ketiga kakak penulis, Nicky Hilary, Verina Lydia Monica, dan Sharhan Hidayatullah, Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang sudah diberikan selama ini, yang juga menjadi alasan untuk penulis melanjutkan apa yang sudah penulis jalani. Terima kasih, semoga penulis bisa menjadi Adik Bungsu yang sukses kedepannya dan dapat membanggakan mama, papa dan 3 kakak tersayang.
10. Marco, Kimi, dan Kimo, terima kasih sudah menemani penulis selama masa perkuliahan, menghibur penulis, menemani penulis berhari-hari. Terima kasih sudah menjadi anabul yang lucu, menggemaskan, yang dapat memberikan banyak semangat untuk diri penulis untuk tetap selalu tersenyum bahagia dan semangat selama menjalani perkuliahan.
11. Dihan Bisma Juliandi A.Md yang sudah kebersamaan penulis selama proses penyusunan skripsi, terima kasih sudah banyak meluangkan waktu, pikiran, materi dan selalu menemani penulis, mendengarkan keluh dan kesah penulis selama penulis menyusun skripsi, terima kasih sudah bertahan dan selalu mendukung penulis untuk tidak menyerah. Terima kasih sudah menjadi rumah yang selalu ada dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis hingga saat ini.
12. Sahabat yang sangat penulis sayangi, Rafiana, Nicky Tiara, Diyah Ayu, Dinda Shella Mitha, Resty Aprilia dan Badiatul Faizin yang sudah banyak memberi dukungan, semangat, dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah, terima kasih sudah membuat penulis selalu tertawa dan memberikan kebahagiaan sepanjang hidup penulis terutama dalam melalui proses perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini.
13. Ikatan Bujang Gadis Universitas Sriwijaya tahun 2022, terkhusus My Charitas, terima kasih sudah membuat dunia perkuliahan penulis menjadi lebih berwarna, terima kasih atas pengalaman dan kebahagiaan yang mungkin tidak akan penulis dapatkan dari organisasi manapun. Terima kasih sudah menjadi obat yang

menyembuhkan meskipun bukan kalian yang menghadirkan rasa sakit itu. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis, terima kasih selalu rela mendengarkan setiap cerita suka duka, keluh kesah yang datang dari penulis. Setiap hidup ialah cerita. Terima Kasih sudah menjadi bagian dari cerita penulis. Mari kita buat cerita-cerita indah lainnya, My Charitas.

14. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan selama menempuh perkuliahan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, sampai dengan memperoleh gelar sarjana, teruntuk Sintia Rosalina, Clarissa Adisthy, Neo Cantiqi Putri, Reza Hanafi, Adi Lukman, terima kasih sudah menjadi tempat berbagi selama penyusunan skripsi ini dan terima kasih sudah berjuang bersama untuk menyelesaikan apa yang sudah kita mulai, saling memberikan semangat serta penuh dengan dukungan.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, untuk tidak menyerah di dalam kondisi sesulit apapun itu, terutama dalam menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana ini, terima kasih sudah bisa diajak bekerja sama untuk dapat menyelesaikan apa yang sudah pernah dimulai, dengan selesainya skripsi ini, merupakan suatu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri karena sudah mampu bertahan dan dibawa sejauh ini. Sekali lagi, teruntuk Amirah Sabrina, diriku sendiri, apapun kurang dan lebihmu, mari rayakan untuk diri sendiri, sekali lagi terima kasih Amirah, mari kita lanjutkan perjuangan untuk bisa mencapai mimpi-mimpi besar lainnya.

Akhir kata, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang sudah banyak membantu yang tidak dapat di tulis satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan semua pihak yang sudah membantu. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi pembahasan maupun sistematika penulisan. Keterbatasan kemampuan dan pengalaman dari penulis sendiri merupakan salah satu faktor penyebab sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat bearti bagi penulis. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan dalam ilmu pengetahuan.

Indralaya, 27 Mei 2024



Amirah Sabrina

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat Teoritis	17
1.4.2 Manfaat Praktis	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Konseptual.....	23
2.2.1 Teori Nasionalisme Ekonomi.....	23
2.3 Alur Pemikiran.....	31
2.4 Argumentasi Utama	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Definisi Konsep	33
3.2.1 Teori Nasionalisme Ekonomi.....	33
3.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Unit Analisis	39
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39

3.7	Teknik Keabsahan Data	40
3.8	Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		42
4.1	Sejarah Singkat Kantor Wilayah Direktorat Jendral Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur	42
4.1.1	Identitas Kantor Wilayah Direktorat Jendral Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur.....	44
4.1.2	Struktur Organisasi Kanwil Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.....	47
4.2	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		58
5.1	Peranan Penting Usaha Mikro Kecil Menengah bagi Perekonomian Indonesia	59
5.2	Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah	63
5.3	Peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur dalam Memajukan UMKM Berorientasi Ekspor.....	66
5.3.1	Perlindungan Industri Dalam Negeri oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ..	71
5.3.2	Pemberdayaan UMKM oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur.....	72
5.3.3	Insentif Fiskal Kepabeanan Bea dan Cukai Untuk UMKM.....	77
5.3.4	Kolaborasi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumbagtim dengan Pihak Terkait	84
5.3.5	Pelatihan dan Konsultasi kepada UMKM.....	85
5.3.6	Jumlah UMKM Binaan DJBC Sumbagtim di Wilayah Sumatera Selatan	87
BAB VI KESIMPULAN.....		93
6.1	Kesimpulan	93
6.2	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Batang Kontribusi UMKM terhadap PDB 2015-2020.....	6
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kanwil Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.....	47
Gambar 4.2 Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019 Kementerian Koperasi dan UMKM RI.....	52
Gambar 5.1 Data Jumlah UMKM di Negara ASEAN.....	62
Gambar 5.2 Diagram Batang Ekspor UMKM 2015-2019.....	67
Gambar 5.3 Rumah Kreatif Kemenkue Satu.....	75
Gambar 5.4 Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi oleh DJBC Sumbagtim.....	86
Gambar 5.5 UMKM Binaan Bea dan Cukai Sumsel.....	88
Gambar 5.6 Ekspor Perdana Kopra Putih ke Bangladesh.....	89
Gambar 5.7 Pameran Africa's Big 7.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	50
Tabel 4.2 Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Selatan.....	55

DAFTAR SINGKATAN

- UMKM : Usaha Mikro Kecil Menengah
- DJBC : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
- KEMENKEU : Kementerian Keuangan
- KANWIL : Kantor Wilayah
- SUMBAGTIM: Sumatera Bagian Timur
- KITE : Kemudahan Import Tujuan Ekspor
- KITE IKM : Kemudahan Impor Tujuan Ekspor untuk Industri Kecil dan Menengah
- POKJA : Kelompok Kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah sebagai aktor utama dalam pengambilan kebijakan memiliki peran sentral di dalam memajukan perekonomian suatu negara, dalam hal ini pemerintah juga turut diharapkan agar dapat menciptakan ekosistem yang baik bagi setiap elemen yang ada pada masyarakat supaya dapat tercipta suatu kolaborasi yang nantinya dapat digunakan sebagai penunjang perekonomian negara. Adanya hal ini mengartikan bahwasanya dalam proses untuk dapat memperkuat perekonomian negara ialah melalui komitmen bersama dari berbagai pihak. Komitmen merupakan hal penting untuk memastikan kesuksesan kerja sama, karena tanpa komitmen yang kuat, upaya bersama untuk mencapai tujuan bersama mungkin tidak akan berhasil.

Dari banyak nya hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia, bidang ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam pembangunan nasional. Ekonomi yang setiap hari nya terus bergejolak yang pada akhirnya membuat masyarakat mulai merasakan beban yang semakin berat untuk kehidupannya. Semua sektor kehidupan mengarah pada industrialisasi yang akhirnya berujung pada peningkatan keuntungan sebagai patokan utamanya, hal ini menyebabkan berkurangnya empati masyarakat dengan lingkungan sekitar. Hal ini akhirnya memaksa masyarakat untuk beradaptasi supaya nantinya dapat bertahan hidup dengan industrialisasi yang terjadi di semua bidang kehidupan di masyarakat. Saat ini perkembangan jaman sangat pesat dan cepat sekali mempengaruhi tuntutan dan gaya hidup setiap orang, pola pikir masyarakat sekarang juga semakin maju serta terkonsep. Ketika ekonomi sedang tidak stabil, para pelaku ekonomi

harus mengikuti kondisi yang ada sekarang supaya dapat melanjutkan usahanya di pasar dunia. Dalam keadaan ekonomi tidak stabil seperti ini, respon masyarakat sangat bervariasi, mulai dari melakukan kursus formal atau informal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

Indonesia sendiri sebagai suatu negara yang mempunyai berbagai jenis sumber daya, dimana salah satunya berkaitan erat dengan sumber daya alam. Hal ini yang kemudian bisa dijadikan suatu *bergaining position* bagi Indonesia dalam perdagangan Internasional. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya mengandalkan peran dari sektor pemerintah, melainkan mengikut sertakan berbagai elemen supaya dapat saling bersinergi dalam pemajuan sektor ekspor. Berbicara tentang perdagangan internasional, ada banyak elemen penting yang berperan dalam pelaksanaannya. Hal ini juga yang menarik bagi penulis dimana penulis tertarik dengan bagaimana para pemangku kepentingan yang berperan di dalamnya saling bersinergi dari kalangan pemerintah sampai pada tataran masyarakat untuk dapat memajukan perekonomian negara (Sebastio, et al., 2023). Setiap negara di dunia ini termasuk Indonesia itu sendiri, kegiatan ekspor ialah suatu sumber penerimaan devisa negara, dimana ekspor sendiri ialah suatu instrumen yang penting untuk dapat menjaga pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap negara yang ada di dunia berusaha untuk bisa mendorong kegiatan ekspornya keluar negeri berbagai langkah serta kebijakan dilakukan untuk dapat mendorong kegiatan ekspor tersebut supaya dapat meningkat.

Seperti yang diketahui, salah satu dari banyaknya peran utama dari pemerintah ialah sebagai pengatur atau regulator, dimana pemerintah sendiri memiliki kendali untuk bertanggung jawab guna membuat suatu kebijakan yang nantinya akan ditujukan untuk dapat mengatur serta mengendalikan kegiatan ekonomi supaya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemerintah tentunya memiliki peran dan dapat terjun

langsung melakukan campur tangan di dalam menjalankan suatu kegiatan atau aktivitas ekonomi dengan tujuan untuk dapat menjaga stabilitas ekonomi suatu negara itu sendiri, melindungi konsumen, mengatasi adanya kesenjangan ekonomi, memastikan distribusi kekayaan yang adil kepada seluruh masyarakat, serta mendorong segala bentuk investasi yang nantinya diharapkan dapat mendukung perkembangan atau pertumbuhan dalam jangka panjang.

Saat ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menunjang peningkatan kinerja ekspor Indonesia, salah satunya dapat dilihat melalui berbagai program pemberdayaan UMKM tanah air. UMKM sendiri merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam roda perekonomian negara, dikarenakan saat ini telah banyak ditemukan pelaku usaha dalam lingkup usaha kecil dan menengah yang memberikan kontribusi terhadap upaya memajukan perekonomian negara melalui kegiatan ekspor. Di era pasar bebas seperti sekarang ini, pemerintah Indonesia sangat mendorong para pelaku usaha lokal untuk maju ke dunia Internasional. Ada beberapa kebijakan pemerintah untuk mendukung usaha kecil dan menengah dan memfasilitasi usaha perdagangan internasional skala besar. Secara ekonomi, tujuan pemerintah ini ialah membuat neraca perdagangan atau neraca impor dan perdagangan internasional kita menjadi positif. Yakni nilai perdagangan internasional dalam kurun waktu tertentu surplus atau lebih besar dari impor. Perekonomian menjadi peran yang sangat penting bagi suatu Negara untuk mempertahankan dan memajukan Negara itu sendiri, oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi hal terpenting bagi Indonesia untuk memainkan peran tersebut sehingga mampu memajukan Negara dalam persaingan ekonomi global dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia itu sendiri pada khususnya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ialah pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 60.34% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah output ekonomi negara berasal dari sektor UMKM . UMKM dinyatakan dapat menyerap 97% dari total angkatan kerja dan dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat dikarenakan jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang krusial serta strategi dalam membangun perekonomian suatu bangsa. Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2015, memperlihatkan pada saat krisis ekonomi di tahun 1997 sampai 1998 sudah terlewatkan tidak banyak UMKM yang mengalami pengurangan bahkan UMKM disana memperlihatkan adanya pertumbuhan yang terus berkelanjutan sehingga dapat menampung kurang lebih sebanyak 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja pada tahun 2012. Di tahun 2012, UMKM berjumlah 56.539.560 unit. Dan terhitung terdapat 56.534.592 unit atau 99.99% termasuk UMKM, hal tersebut membuktikan bahwasanya UMKM termasuk kepada sektor yang memiliki potensial yang besar di berbagai bidang industri termasuk industri jasa finansial perbankan dalam proses penyaluran pembiayaannya. Data BPS Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia ditopang 99.9% oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), oleh karenanya optimalisasi kontribusi UMKM sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia (Azman, Andrianus, & Rustandi, 2021). Potensi UMKM yang besar terhadap perekonomian Indonesia berpeluang dalam peningkatan ekonomi inklusif dan pemerataan pembangunan.

Berdasarkan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM menerangkan bahwasanya “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM ialah sebuah perusahaan kecil yang dikelola serta dimiliki oleh seseorang atau dimiliki oleh

sekelompok kecil orang dengan memiliki jumlah kekayaan serta pendapatan tertentu.”. Sesuai dengan perundangan-undangan yang ada yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur jelas tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bisa diperoleh maksud dari UMKM itu sendiri, yaitu:

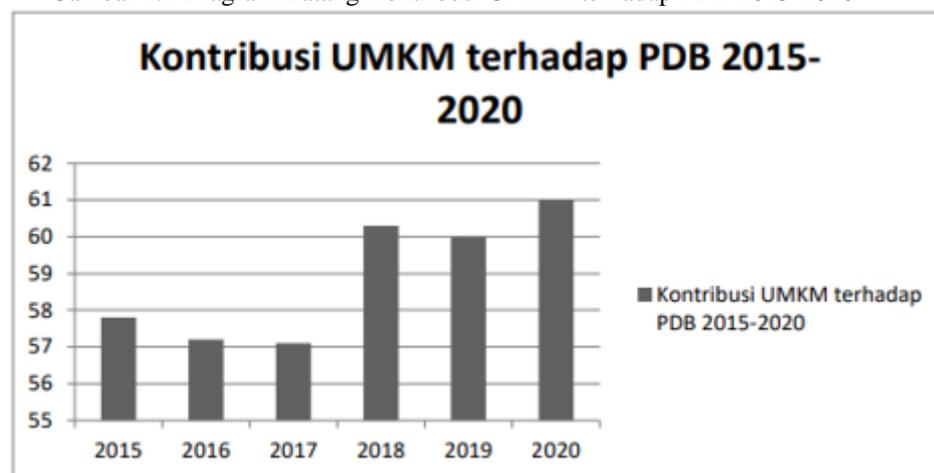
1. Usaha Mikro ialah suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah sesuai dengan kriteria Usaha mikro yang sebagaimana tela diatur dalam kebijakan yang sudah ada.
2. Usaha Kecil ialah suatu usaha di bidang ekonomi yang produktif dan pendiriannya secara mandiri atau berdiri sendiri, dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang bukan anak dari perusahaan ataupun cabang dari perusahaan yang dimiliki ataupun menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar sebagaimana memenuhi kriteria Usaha Kecil yang sudah tersedia pada kebijakan yang sudah ada.
3. Usaha Menengah ialah suatu usaha di bidang ekonomi yang produktif dan pendiriannya pun secara mandiri oleh seorang individu ataupun badan usaha yang tidak termasuk kedalam bagian dari suatu perusahaan tertentu, dimana kepemilikan dan penguasaanya secara langsung maupun tidak langsung dilakukan oleh invidiu yang bersangkutan serta sudah memenuhi kriteria yang sudah ada pada kebijakan yang ada.

Banyak sekali definisi dari UMKM dan definisi tersebut sangat bervariasi dari berbagai negara satu ke negara lainnya, akan tetapi umumnya UMKM didefinisikan berdasarkan karakteristik serta kriteria. Karakteristik dan Kriteria tersebut bisa berupa input tenaga kerja, total modal, omset yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan, serta

karakteristik UMKM dapat seperti skala usahanya, manajemen serta organisasi, teknologi yang dipergunakan, orientasi pasar dan lain sebagainya (Handini, Sukesi, & Kanty, 2019).

Berdasarkan klasifikasi sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bisa diartikan bahwasanya UMKM ialah usaha yang dimiliki baik perorangan atau badan usaha dimana pengklasifikasiannya berdasarkan kriteria dan karakteristik baik itu modal, tenaga kerja maupun omzet.

Gambar 1.1 Diagram Batang Kontribusi UMKM terhadap PDB 2015-2020



Sumber: (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2020)

Saat ini Indonesia telah menjadi salah satu anggota negara-negara G20 yang merupakan kumpulan 20 negara penghasil Produk Domestik Bruto terbesar di dunia. Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri merupakan sebuah ukuran makro ekonomi untuk memperlihatkan kemampuan dan jasa dalam waktu tertentu. Dari PDB inilah kemudian terlihat bagaimana kekuatan ekonomi dari suatu negara. Dapat di lihat dari diagram batang diatas, yang menyajikan data kontribusi UMKM terhadap PDB dari tahun 2015-2020. Di tahun 2015 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 57,8%, namun terjadi penurunan di dua tahun selanjutnya, di tahun 2016 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 57,2%. Di tahun 2017 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ialah sebesar 57,08% yang kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,26% yang

menjadikan kontribusi UMKM terhadap PDB ini menjadi 60,34%. Pada tahun 2019 kemudian dilanjutkan di tahun 2020 kontribusi UMKM terhadap PDB ini bertahan di angka 60,00% dan 60,16% dimana hal ini dapat membuktikan bahwa UMKM memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang penting di dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh fungsi mereka di berbagai sektor. UMKM juga memiliki peranan yang besar terhadap PDB yaitu sebesar 61,97% dari total keseluruhan PDB bangsa ini atau sama dengan nilai dengan Rp. 8500 Triliun pada tahun 2020, hal ini harus selalu ditingkatkan agar perdagangan luar negeri terus dan semakin berkembang, kemudian tersedianya lapangan pekerjaan yang meluas dan tersebar, UMKM sendiri dapat menyerap tenaga kerja mencapai 97% di tahun 2020, aktor krusial dalam proses perkembangan perekonomian lokal serta usaha untuk memberdayakan masyarakatnya, menciptakan pasar yang baru serta berbagai sumber inovasi banyak di dapatkan, dan kontribusinya dalam melindungi neraca pembayaran melalui aktivitas ekspor yang dijalankan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat dibutuhkan, dilihat dengan berbagai karakteristik yang dapat membuat UMKM dikatakan strategis. Salah satunya ialah UMKM bisa menyumbang ke devisa negara dengan perdagangan ekspor yang bernilai cukup stabil. UMKM menyandang peran serta turut andil dalam ekspor non migas dan memiliki kesempatan di masa depan yang sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah dan menjamin kesejahteraan masyarakat Indonesia. Akan tetapi dalam meningkatkan ekspor UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses pasar, sumber daya manusia yang terampil, kurangnya penggunaan teknologi yang

lebih maju, dan keterbatasan akses ke layanan keuangan. Untuk itu dibutuhkan peran dari berbagai pihak agar dapat membantu para pelaku usaha tersebut. Sektor UMKM sendiri memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan nasional suatu negara, dengan itu dapat mempengaruhi kemajuan serta perkembangan perekonomian dan pembangunan suatu daerah atau wilayah. Namun, perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di negara ini sering menghadapi hambatan tantangan dan juga hambatan karena adanya perubahan yang disebabkan oleh perdagangan internasional. Adanya dorongan globalisasi serta liberalisasi pasar dagang global merupakan hambatan bagi perdagangan internasional.

Sumatera Selatan sendiri memiliki banyak UMKM, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri yang ada di provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) berdasarkan laporan dari Kantor DJBC Sumbagtim dari 17 kabupaten/kota berjumlah 11.500 UMKM, namun memang terbagi menjadi beberapa bagian. Untuk UMKM di Provinsi Sumsel ini sendiri terdiri dari berbagai bidang, mulai dari bidang kuliner, fashion, kriya, kecantikan serta kebugaran dan masih banyak lagi. Di Sumatera Selatan ini sendiri untuk sumbangsih dari UMKM itu sangat besar untuk menggerakkan ekonomi, karena UMKM ini 90% usaha nya digerakkan oleh UMKM itu sendiri.

Peran UMKM tidak hanya dirasakan oleh negara berkembang saja. Namun negara-negara maju juga turut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dikarenakan adanya pertumbuhan UMKM. Contohnya, negara-negara maju di Eropa mempunyai proporsi UMKM di atas 90% beberapa negara di Asia Pasifik juga mengalami hal yang sama dengan negara-negara di Eropa. Sebagai contoh, negara Taiwan dan Korea Selatan juga merasakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan oleh karna pertumbuhan UMKMnya. Bahkan Jepang telah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan inovasi UMKM.

Pada Saat ini perkembangan UMKM semakin pesat diberbagai daerah di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Memang tidak bisa dipungkiri ketika Pandemi Covid-19 muncul keberadaan UMKM sendiri dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat untuk dapat terus menghasilkan sesuatu serta dapat berkarya yang tentunya dapat dipasarkan. Pengembangan pada UMKM ini dapat menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan usaha di Provinsi Sumatera Selatan, seperti yang kita ketahui hampir seluruh usaha besar awalnya bermula dari UMKM dan terus menerus melakukan peningkatan sehingga akhirnya mengalami kemajuan dan mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya di pasar Internasional. Masih lemahnya sentral Perekonomian Indonesia membuat pemerintah untuk terus berupaya dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dari banyak dan besarnya peranan UMKM dalam memberikan kontribusi peningkatan ekonomi , namun selama ini UMKM masih memiliki banyak permasalahan yang belum teratasi. Permasalahan baik dari internal maupun eksternal yang dimana diantaranya ialah berupa kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas, kurang adanya bimbingan atau pembinaan dari berbagai pihak terkait, sumber daripada modal yang belum cukup, infrastruktur yang belum cukup memadai, sulitnya untuk memasarkan produk-produk yang telah dihasilkan, penggunaan dan penguasaan teknologi yang masih minim, serta perizinan usaha atau badan hukum.

Sulit nya memasarkan produk untuk sampai ke pasar Internasional juga menjadi kendala Usaha Mikro Kecil Menengah, seperti yang sudah diketahui bahwasanya ada beberapa kendala Usaha Mikro Kecil Menengah dalam melakukan atau melancarkan kegiatan ekspor yang memang ada beberapa kendala dalam kegiatan ekspor tersebut tergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Banyak peluang bagi para pelaku Usaha Mikro

Kecil Menengah untuk mengekspor barang maupun jasa sebanyak mungkin dikarenakan Indonesia sendiri memiliki potensi besar di dalam pasar Internasional. Namun dibalik potensi-potensi besar inilah ada banyak kendala yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM, termasuk mengenai prosedur bea cukai yang berbeda di tiap negaranya, perbedaan bahasa, serta mengenai pembayarannya, sistem fiskal yang berbeda di setiap negaranya ini lah yang dapat mempengaruhi total biaya ekspor barang (Azizah & Majid, 2023). Berbagai kesulitan-kesulitan lainnya yang dihadapi UMKM untuk memasarkan produknya ke pasar internasional atau global, kesulitan ini tentunya sering kali dihadapi oleh para pelaku UMKM, terutama masalah legalitas. Masih sangat sedikit UMKM yang mengerti akan legalitas, nomor pokok wajib pajak (NPWP), nomor induk berusaha (NIB), hak atas kekayaan intelektual (HAKI), izin prosedur ekspor dan impor.

Menurut Badan Standardisasi Nasional (BSN), para pelaku UMKM yang memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) pada produknya masih rendah jika dilihat dari banyaknya UMKM yang saat ini mencapai 65 juta. Hal tersebut di terlihat dari jumlah UMKM yang ber Standar Nasional Indonesia (SNI) yang masih dibawah angka 10% dari jumlah 65 juta para pelaku UMKM di Indonesia. Rendahnya standardisasi untuk UMKM ini timbul dari berbagai faktor antara lain kesadaran para pelaku UMKM itu sendiri yang memang nyatanya masih perlu di dorong untuk melakukan standardisasi produknya, sampai faktor persoalan biaya untuk memenuhi standardisasi itu sendiri (Saputra, 2022).

Kesulitan lainnya, mengenai akses pembiayaan, masih banyak UMKM yang sulit mengakses pembiayaan kepada perbankan nasional, hal ini membuat UMKM sendiri sulit mengembangkan produk dan menghambat banyak hal lainnya untuk mengembangkan usahanya terlebih lagi untuk memasarkan produknya ke pasar internasional. Lebih dari 18

juta UMKM yang belum mendapatkan akses perbankan dan ada 5 juta UMKM yang masih mengandalkan rentenir (Sopiah, 2023).

Sulitnya memasarkan produk untuk sampai ke pasar internasional itu sendiri juga dikarenakan masih adanya kesulitan dalam pemasaran produknya itu sendiri, dimana para pelaku UMKM tidak memiliki akses atau terbatasnya informasi UMKM terhadap peluang pasar, hal ini yang menjadi salah satu alasan produk UMKM itu sendiri sulit untuk dapat sampai menembus pasar internasional atau global. Selain itu juga, masih kurangnya infrastruktur logistik yang membuat daya saing produk UMKM nasional rendah. Maka dari itu masih sangat di perlukan pendampingan untuk meningkatkan daya saing produk, agar produk UMKM sendiri tidak sulit untuk dipasarkan ke pasar internasional.

Dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional, pemerintah melalui Kementerian Keuangan melaksanakan program pemberdayaan UMKM dalam sinergi bertajuk “Kemenkeu Satu”. Kemenkeu Satu ini ialah bentuk kolaborasi dari berbagai unit pada Kementerian Keuangan untuk bersama dalam membangun ekonomi negeri sesuai tugas serta fungsi masing-masing unit. Untuk mengatasi kendala dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut, dibutuhkan peran dari pemerintah serta berbagai pihak terkait termasuk pihak Bea dan Cukai.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumbagtim berperan di Kelompok Kerja (Pokja), Bea dan Cukai ikut dalam Program Pemberdayaan UMKM pada Sekretariat Bersama Perwakilan Kementerian Keuangan Satu Sumatera Selatan sebagai Pengampu Pokja UMKM Kemenkeu Sumsel.

Kelompok Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kemenkeu Sumsel sendiri terdiri dari perwakilan satuan kerja yaitu:

- a. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;
- b. Direktorat Jenderal Pajak;
- c. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara;
- d. Direktorat Jenderal Perbendaharaan; dan
- e. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumbagtim sendiri memiliki fokus utama pada pendampingan pemenuhan ketentuan ekspor, terutama untuk UMKM yang berada di wilayah Sumatera Selatan. Fungsi Bea dan Cukai di Indonesia dalam mengatur proses ekspor dilandaskan dengan beberapa undang-undang, peraturan pemerintah serta beberapa kebijakan yang terkait. Undang-undang yang mengatur bea cukai dan ekspor ialah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Undang-undang ini berisikan landasan hukum utama yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kepabeanan di Indonesia, termasuk fungsi serta peran bea cukai itu sendiri di dalam mengawasi suatu kegiatan ekspor, termasuk tentang bea masuk, bea keluar dan prosedur terkait dengan kegiatan ekspor. Bea Cukai juga sebagai Industrial assistance dimana bea cukai ini sebagai suatu instansi yang diamanatkan Undang-Undang untuk memberikan pendampingan serta asistensi terhadap pelaku industri dalam negeri.

Kanwil DJBC Sumbagtim sendiri melalui Kemenkeu Satu membawahi berbagai jenis UMKM di wilayah Sumatera Selatan, Kanwil DJBC Sumbagtim membuat kelompok

UMKM dalam beberapa kriteria berdasarkan perkembangannya, terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rintisan

UMKM Rintisan ialah badan usaha yang baru berjalan serta berfokus pada pencarian dan pengembangan target pasar. Biasanya Usaha Keci Menengah yang digunakan untuk kesempatan kerja mencari nafkat, atau lebih dikenal sebagi sektor informal. Contohnya ialah para pedagang warung / pedagang kaki lima.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mandiri

UMKM Mandiri ialah badan usaha yang sudah menentukan pasarnya sendiri, sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta dapat menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Siap Ekspor

UMKM Siap Ekspor ialah badan usaha yang memiliki potensi yang sangat besar untuk menembus pasar ekspor, dimana para pelaku usaha disini sudah melengkapi berbagai persyaratan untuk ditempuh agar produknya dapat diekspor, yakni persiapan administrasi, operasional, modal, perizinan legalitas, persiapan pelatihan dan produk ekspor.

Tiga jenis UMKM ini lah yang nantinya diberikan bantuan ataupun kemudahan-kemudahan oleh Kanwil DJBC Sumbagtim untuk naik kelas atau Go Internasional dan dapat melakukan ekspor. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah serta menjamin kesejahteraan masyarakat Indonesia. Bea Cukai sendiri memiliki peran penting dalam keberlangsungan industri, utamanya pada industri yang menjalankan usaha dengan ekspor dan impor.

Usaha Mikro Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentunya ada kaitannya dengan Go Internasional dimana hal tersebut merupakan hal yang kompleks serta berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta perkembangan bisnis di era globalisasi.

Ada beberapa aspek penting tentang bagaimana UMKM ini berhubungan dengan go internasional, yaitu :

a) Akses ke pasar global

Salah satu aspek paling terlihat adalah bahwa go internasional membuka akses ke pasar global bagi UMKM. Dalam era globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi telah mengurangi hambatan perdagangan dan memungkinkan UMKM untuk menjual produk mereka ke luar negeri.

b) Ekspansi Bisnis

UMKM yang bergerak ke pasar internasional dapat mengalami pertumbuhan bisnis yang signifikan. Ini bisa mengarah pada peningkatan omset dan peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru.

c) Diversifikasi Risiko

Diversifikasi ke pasar global dapat membantu UMKM mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu pasar domestik. Hal ini dapat membantu melindungi bisnis mereka dari fluktuasi ekonomi lokal.

d) Tantangan Persaingan

Meskipun ada peluang besar dalam pasar global, UMKM juga harus menghadapi persaingan yang lebih ketat. Mereka harus bersaing dengan perusahaan besar dan UMKM dari setiap negara di seluruh dunia.

e) Pendanaan dan Sumber Daya

Go internasional dapat membantu UMKM mengakses pendanaan, teknologi, dan sumber daya internasional yang mungkin tidak tersedia di pasar domestik.

f) Inovasi dan Teknologi

Go internasional juga dapat mendorong UMKM untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru untuk bersaing di pasar global yang tentunya akan membuat UMKM lebih maju.

g) Pengembangan Keterampilan

UMKM yang berpartisipasi dalam perdagangan internasional mungkin harus mengembangkan keterampilan baru dalam hal pemasaran internasional, manajemen rantai pasokan, dan kepatuhan perdagangan.

h) Kemudahan Akses Pasar Global

Perkembangan platform e-commerce dan layanan logistik internasional telah membuatnya lebih mudah bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka ke seluruh dunia.

Tentunya go internasional ini membawa tantangan yang signifikan. Bagi UMKM, untuk terlibat go internasional ini tentunya menjadi langkah yang bagus dan strategis yang dapat membantu pertumbuhan serta keberlanjutan usaha mereka, tentunya juga mereka harus dapat mengelola usaha dengan bijak dan dapat memahami pasar global yang dihadapi. Bea Cukai berupaya mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui berbagai strategi. Salah satunya ialah mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah agar dapat naik kelas atau Go Internasional dan dapat melakukan ekspor.

Bea Cukai meyakini bahwa dengan meningkatnya ekspor, akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dalam menjalankan amanat dan kewenangannya, ia memiliki fungsi sebagai pengumpul penerimaan (*revenue collector*), pelindung masyarakat (*community protector*), fasilitator perdagangan (*trade fasilitator*) dan membantu Industri (*Industrial Assistance*). Secara garis besar keempat fungsi tersebut dapat dibagi ke dalam 2 (dua) fungsi besar, yaitu fungsi pelayanan dan fungsi pengawasan (Cukai O. W., 2019). Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dituntut untuk melaksanakan kedua fungsi sekaligus, tanpa mengurangi dan mengorbankan fungsi satu dan fungsi lainnya. Fungsi pelayanan penting untuk memajukan kesejahteraan umum sedangkan fungsi pengawasan juga penting untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif perdagangan internasional.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, timbul ketertarikan penulis untuk mengetahui dan melakukan kajian lebih dalam mengenai pengembangan serta pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Sumatera Selatan agar dapat naik kelas dan melakukan ekspor yang diterapkan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumbagtim. Oleh karena ini penulis mengangkat judul penelitian tentang “Peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berorientasi Ekspor di Wilayah Sumatera Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat diambil permasalahan dalam kajian ini yaitu : “Bagaimana Peran DJBC Sumbagtim dalam Memajukan UMKM Berorientasi Ekpor di Wilayah Sumatera Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan bagaimana peran dari DJBC Sumbagtim dalam memajukan UMKM di wilayah Sumatera Selatan untuk dapat masuk dan memperluas jaringan ke pasar Internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan, kajian ini dapat memberikan peranan dan tambahan pemahaman di bagian ilmu pengetahuan yang terutama berkaitan dengan hubungan internasional. Khususnya untuk hal yang berkaitan dengan pandangan dalam memperlihatkan aktivitas individu seperti UMKM yang tentunya diharapkan bisa melakukan ekspor dan akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta dapat membawa nama baik negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan bagi DJBC Sumbagtim pada UMKM dalam upaya mengembangkan dan mendorong UMKM untuk terus maju ke Pasar Internasional sehingga nantinya dapat menjadikan sector UMKM lebih berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- a. Bagi penulis: Penelitian yang penulis buat dapat memberikan pemahaman dan pengalaman tambahan bagi penulis terutama di dalam menerapkan ilmu yang sudah di dapat selama masa studi dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang benar terjadi secara nyata serta dapat dibuktikan dengan adanya sebuah penelitian.
- b. Bagi pembaca: Penelitian ini dapat menjadi suatu pedoman dalam meningkatkan literasi serta motivasi belajar yang juga merupakan suatu sumber informasi mengenai peran dari DJBC Sumbagtim dalam memajukan UMKM berorientasi

- ekspor yang ada untuk dapat menembus ke pasar Internasional dan melakukan ekspor.
- c. Bagi pelaku UMKM: Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pelaku UMKM yaitu sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan bagaimana mekanisme dalam memasarkan serta melakukan pengembangan terhadap usaha yang sedang dijalankan agar dapat melakukan ekspor.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman pada peneliti selanjutnya tentang Peran DJBC Sumbagtim dalam memajukan UMKM berorientasi ekspor di wilayah Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2018). Retrieved from Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- (2019). Retrieved from Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- (2021, Juli 29). Retrieved from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3180/dukungan-pemerintah-untuk-mendorong-umkm-go-digital-dan-go-global>
- (2021, Maret 18). Retrieved from Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- (2021). Retrieved from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- (2023, Desember 1). Retrieved from Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai: <https://www.beacukai.go.id/berita/bea-cukai-berperan-ekspor-umkm-catat-peningkatan-berkelanjutan.html>
- (2023). Retrieved from Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alwi, S. (2016). Nasionalisme Ekonomi Indonesia Dalam Era Kompetisi Global. *Economic Journal of Emerging Markets*.
- Amanda, I. S., Shihabudin, M., Jaya, B. P., & Fasyehhudin, M. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM Nasional dan Membangun Negeri di Pasar Internasional. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir, Vol.2 No.1*.

- Anindita, A. D., Kuntjoro, Y. D., Yusgiantoro, P., Mhd.Halkis, Navalino, R. A., & Supandi. (2018). *Nasionalisme Ekonomi Indonesia Keseimbangan Semu Antara Sasaran Politik Dan Sasaran Ekonomi: Sebuah Grounded Research*. Bogor: Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- ASEAN Investment Report. (2022).
- Azizah, D. N., & Majid, N. (2023). Optimalisasi Pemahaman Para Pelaku UMKM Di Kabupaten Probolinggo Terhadap Kegiatan Ekspor. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Azman, M., Andrianus, H. F., & Rustandi, I. D. (2021). Model Pemberdayaan UMKM Dengan Pendekatan Kolaborasi Abgc Sebagai Strategi Keluar Dari Middle Income Trap. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis, Vol. 1, No. 2*, 47-60.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 109.
- Bea Cukai Berperan, Ekspor UMKM Catat Peningkatan Berkelanjutan. (2023, Desember 1).
- Berry, B. J. (1993). *The Global Economy: Resource Use, Locational Choice, And International Trade*. New Jersey : Prentice Hall.
- Bhaduri, A. (2002). Nationalism and Economic Policy in the Era of Globalization. *Governing Globalization: Issues and Institutions*.
- Bram, H. D. (2013). Fasilitas Kepabeanan (Pajak Tidak Langsung, Bea Masuk) Guna Menunjang Industri dan Investasi. *Jurnal Hukum Bisnis Vol.32 No.6*.
- Charles E. Ziegler, R. M. (2014). Neomercantilism and Great-Power Energy Competition in Central Asia and the Caspian. *Strategic Studies Quarterly, Vol. 8, No. 2*.

- Clift, B., & Woll, C. (2012). Economic patriotism : reinventing control over open markets. *Journal of European Publik Policy*, 307-323.
- Cogen, B. J. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineke Cipta..
- Cukai, K. K. (2011, Juni 21). Visi, Misi dan Fungsi Utama.
- Cukai, O. W. (2019, Desember 30). Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sebagai Trade Facilitator Dan Industrial Assistance.
- Customspedia Ensiklopedia Bea Cukai Indonesia. (n.d.).
- Di Tiga Daerah, Kemenkeu Satu Laksanakan Program Pemberdayaan UMKM*. (2023). Retrieved from Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai: <https://beacukai.go.id/berita/di-tiga-daerah-kemenkeu-satu-laksanakan-program-pemberdayaan-umkm.html>
- Diva, G. (2009). *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakrie School of Management.
- Fadzillah, N. (2019). Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi UMKM.
- Gissy, W. (2008). Political Economy of Violence and Nonviolence. *Encyclopedia of Violence, Peace, & Conflict (Second Edition)*
- Gumilar, G., Suyadi, I., & Agusti, R. R. (2015). Pemanfaatan Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (Kite) Untuk Meningkatkan Ekspor Dalam Negeri (Studi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Jatim I, Sidoarjo). *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol.6 No.2*.

- Handini, S., Sukei, & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Helleiner, E. (2001). Economic Nationalism as a challenge to economic liberalism Lessons from the 19th century. *International studies quarterly* , 307.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, & Ahmad, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Instagram Bea Cukai Palembang. (2023).
- Intan, G. (2023, Oktober 13). Lindungi UMKM, Pemerintah Terbitkan Aturan Pengetatan Barang Impor.
- Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Timur. (2023).
- Kemenkeu One Bersinergi, Bangun Pemulihan Ekonomi*. (2022, November 9). Retrieved from Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai: <https://beacukai.go.id/berita/kemenkeu-one-bersinergi-bangun-pemulihan-ekonomi.html>
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai* . (2017).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*. (2024). Retrieved from <https://umkm.depkop.go.id/>
- Kementerian Koperasi dan UMK RI. (2020).
- Lamazi. (2020). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan, Vol. 3*.
- Mas'Oed, M. (1994). *Ekonomi-Politik Internasional Dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar Offset .

- Mas' oed, M., & MacAndrews, C. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mas' oed, D. M. (2008). *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar.
- Menengah, K. K. (2005). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.
- Mukmin, H. (2014). Peranan Fakultas Dakwah sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam pemberdayaan masyarakat Islam di wilayah Lampung. (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung .
- Murdiyatomoko. (2007). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Grafindo Media Pratama.
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Approach for Analysis and Decision Making. *British Journal of International Studies* Vol.2, No.3.
- Oppenheim, F. E. (1987). National Interest, Rationality, and Morality. *Political Theory*, Vol. 15, No.3. *Massachusetts: University of Massachusetts at Amherst*.
- Pramesthi, R. N. (2013). Rovia Nugrahani Pramesthi Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek . *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Priyanto, D. A. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 - 2015. Malang, Jawa Timur, Indonesia.

- Pryke, S. (2012). Economic Nationalism: Theory, History and Prospects. *Global Policy: Volume 3, Issue 3*.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana Prenada Media Group.
- Riyadi, D. S. (2002). *Pengembangan Wilayah : Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- Sa'beng, I., Ilham, & Paramita, M. H. (2021). Peran Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai Sulbagsel Dalam Mengawasi Penyelundupan. *Jurnal Pabean, Vol 3 No 1*.
- Saputra, H. N. (2022, Oktober 20). Produk UMKM yang Memiliki SNI Masih di Bawah 10 Persen.
- Sarwono, S. W. (2013). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sebastio, A. J., Nurgiyanti, T., Nuswantoro, B. S., Subandi, Y., Amini, D. S., & Wiratma, H. D. (2023). Upaya Sekolah Ekspor Dalam Meningkatkan Ekspor Indonesia Melalui Pemberdayaan UMKM Tahun 2022. *SeikaT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 211-217.
- Seers, D. (1983). *The Political Economy of Nationalism*. Michigan: Oxford University Press.
- Sejarah Bea dan Cukai*. (n.d.). Retrieved from Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kantor Wilayah DJBC Bali, NTB, dan NTT: <https://kwbcbalinusra.beacukai.go.id/profil/>
- Sejarah Bea dan Cukai*. (2013, Februari 05). Retrieved from Direktorat Jenderal Bea dan Cukai: <https://.beacukai.go.id/berita/bea-cukai-berperan-ekspor-umkm-catat-peningkatan-berkelanjutan.html>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smith, A. D. (2010). *Nationalism: Theory, Ideology, History. Polity.* . Polity.

Sopiah, A. (2023). Miris! Sri Mulyani Bilang 18 Juta UMKM Tak Punya Akses Kredit.

Struktur Organsiasi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2012, November 21). Retrieved from Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai: <https://www.beacukai.go.id/arsip/abt/struktur-organisasi.html>

Sulastri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi.* Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia.* Jakarta: LP3ES.

Terus Tingkatkan Peran UMKM dalam Menopang Pertumbuhan Ekonomi Nasional. (2023, Oktober 15). Retrieved from Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia: <https://www.mpr.go.id/berita/Terus-Tingkatkan-Peran-UMKM-dalam-Menopang-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional>

Tugas Pokok dan Fungsi. (2011, Juni 21).

Ziegler, C. E., & Menon, R. (2014). Neomercantilism and Great-Power Energy Competition in Central Asia and the Caspian. *Strategic Studies Quarterly, Vol. 8, No. 2.*